

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU RI Nomor 20 Tahun 2003).

Salah satu lembaga yang menangani pendidikan adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu (Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990). Tujuan pendidikan menengah kejuruan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, terbagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan khusus pendidikan menengah kejuruan adalah : 1) Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia.

produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya; 2) Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya; 3) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi; dan 4) Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

SMK PAB 1 Helvetia merupakan sekolah yang mempersiapkan siswanya agar siap di dunia kerja sesuai bidang masing-masing. Salah satu program keahlian yang ada di sekolah ini adalah Teknik Instalasi Tenaga Listrik. Instalasi Motor Terprogram merupakan salah satu mata pelajaran produktif yang diajarkan di kelas XII teknik instalasi tenaga listrik SMK PAB 1 Helvetia. Mata pelajaran tersebut memiliki beberapa kompetensi dasar, diantaranya adalah Menerapkan Smart Relay dan Mengoperasikan Smart Relay.

Berdasarkan hasil observasi penulis di SMK PAB 1 Helvetia, mata pelajaran instalasi motor terprogram dikenal sebagai salah satu mata pelajaran yang kurang diminati siswa. Pelajaran tersebut dianggap sebagai pelajaran yang sulit dan rumit. Hal ini terlihat dari aktivitas siswa selama proses pembelajaran ada yang bermain hp, mengobrol, mengganggu teman dan lain-lain, banyak siswa yang terlihat tidak bersemangat dan tidak aktif dalam mengikuti pelajaran, sehingga nilai pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah. Salah satu faktor penyebabnya

adalah model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi sehingga kurang menarik minat siswa untuk belajar smart relay.

Adanya permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran instalasi motor terprogram. Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan Bapak Drs. Helmi. S sebagai guru mata pelajaran instalasi motor terprogram, diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran instalasi motor terprogram di SMK PAB 1 Helvetia tergolong rendah dan kurang memuaskan. Program keahlian teknik instalasi tenaga listrik kelas XII di SMK PAB 1 Helvetia terdiri atas dua kelas yaitu XII TITL1 dan XII TITL2 dengan jumlah siswa masing-masing kelas 30 orang. Adapun kriteria ketuntasan minimal (KKM) di SMK PAB 1 Helvetia adalah 70.

Proses pembelajaran di kelas, banyak komponen yang saling terkait yang selalu harus diperdayakan, seperti halnya model pembelajaran, media pembelajaran dan fasilitas sekolah. Upaya seorang guru dalam menerapkan model pembelajaran yang tepat sering kali mempengaruhi keefektifan proses pembelajaran. Model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi hasil belajar. Model pembelajaran harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan kecerdasan secara optimal. Model pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran instalasi motor terprogram berbeda-beda pada setiap materi atau kompetensi dasar, dimana model pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi materi yang dipelajari. Model pembelajaran yang aktif dan interaktif adalah model pembelajaran Quantum Teaching dan Kooperatif Skript.

Setiap mata pelajaran produktif di SMK PAB 1 Helvetia terdiri dari teori dan praktek. Mata pelajaran instalasi motor terprogram, yang termasuk mata pelajaran produktif, pada kompetensi dasar Menerapkan smart relay, menuntut siswa untuk melakukan praktek. Siswa lebih banyak tertarik dengan praktek dari pada teori, karena praktik lebih menekankan keterampilan dan kemampuan siswa secara langsung berdasarkan kurikulum 2013.

Pada kedua model pembelajaran ini, proses pembelajaran akan berubah dari Teacher Center menjadi Student Center. Siswa akan lebih banyak aktif dibanding dengan guru. Proses pembelajaran seperti ini mungkin akan membuat siswa tidak merasa bosan dan jenuh selama proses pembelajaran dan peneliti juga tertarik melihat perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching dan Kooperatif Skripts

Model pembelajaran Quantum Teaching mulai dikembangkan di Amerika sekitar tahun 1999, yang dipelopori oleh Bobbi DePorter dan Mark Reardon (Suyitno, 2004:34). Quantum Teaching dimulai di Super Camp, sebuah program percepatan Quantum Learning yang ditawarkan oleh Learning Forum. Dalam program menginap selama dua belas hari ini siswa memperoleh kiat-kiat yang membantu mereka dalam mencatat, menghafal, membaca, menulis, berkeaktifitas, berkomunikasi serta membina hubungan. Adapun hasil-hasil yang dicapai dalam Super Camp: 68% meningkatkan motivasi, 73% meningkatkan nilai, 81% meningkatkan rasa percaya diri, 84% meningkatkan harga diri, dan 98% melanjutkan penggunaan keterampilan, (DePorter, 2004:4).

Model pembelajaran quantum learning adalah suatu kegiatan pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan. Quantum learning merupakan salah satu

pengajaran yang menuntut adanya kebebasan, santai, menakjubkan, menyenangkan, dan menggairahkan. Karakteristik dalam model pembelajaran quantum learning yaitu penataan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan serta menggunakan iringan musik yang disesuaikan dengan suasana hati serta menggunakan berbagai jenis musik merupakan kunci menuju quantum learning seperti musik pop, dangdut, klasik, jazz dan lain - lain. Menurut Bobby DePorter & Hernacki (2004: 12) belajar dengan menggunakan quantum learning akan memberikan manfaat yaitu : 1) bersikap positif, 2) meningkatkan motivasi, 3) keterampilan seumur hidup, 4) kepercayaan diri dan 5) sukses atau hasil belajar yang meningkat.

Beberapa hasil penelitian yang relevan yang dilakukan sebelumnya guna untuk mendukung penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Suci Hardianti dan Rita Juliani (2016) dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar di SMKN 1 Patumbak menyimpulkan bahwa ada pengaruh hasil belajar menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada siswa kelas XI RPL dengan persentase peningkatan sebesar 37,9%.

Penelitian yang dilakukan oleh Hutagalung, (2013) bahwa ada pengaruh model quantum teaching pada hasil belajar dan aktivitas siswa dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar siswa yaitu 70,9 sedangkan nilai rata-rata hasil belajar dengan model konvensional 61,3. Dan penelitian yang dilakukan oleh Adi, (2013) pada SMA Negeri 2 Purbalingga tahun pelajaran 2012/2013. Penelitian menggunakan metode mind mapping dengan membuat catatan pada papan tulis sehingga memudahkan siswa dalam mengingat, memahami dan menyederhanakan materi pembelajaran. Kesimpulan dari penelitian bahwa ada pengaruh model

quantum teaching terhadap hasil belajar siswa dapat dilihat nilai rata-rata post-test dengan model quantum teaching adalah 82,91 sedangkan nilai rata-rata post-test dengan model konvensional adalah 72,68.

Pembelajaran yang inovatif dan kreatif dapat menumbuhkan semangat belajar dan memperkuat daya ingat siswa terhadap materi yang dipelajari. Usaha guru untuk mencapai tujuan pembelajaran antara lain memilih model dan metode yang tepat, sesuai materinya dan menunjang terciptanya kegiatan belajar mengajar yang kondusif. Tiap model memiliki karakteristik tertentu dengan segala kelebihan dan kelemahan masing-masing. Suatu model mungkin baik untuk suatu tujuan tertentu, pokok bahasan maupun situasi dan kondisi tertentu, tetapi mungkin tidak tepat untuk situasi yang lain. Demikian pula suatu model yang dianggap baik untuk suatu pokok bahasan yang disampaikan oleh guru tertentu, terkadang belum tentu berhasil dibawakan oleh guru lain.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah antara lain sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Instalasi Motor Terprogram
2. Minat belajar siswa masih kurang saat proses pembelajaran
3. Model pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran Instalasi Motor Terprogram kelas XII SMK PAB 1 Helvetia masih menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah).

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar penelitian yang akan dikaji lebih terarah maka penelitian ini dibatasi pada masalah perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Quantum teaching dan kooperatif skripts. Penelitian ini dikhususkan pada mata pelajaran Instalasi Motor Terprogram di kelas XII Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK PAB 1 Helvetia.

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar siswa kelas XII Teknik Instalasi Tenaga Listrik pada kompetensi dasar Memahami Spesifikasi Smart Relay dan Menerapkan Smart Relay dengan menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching ?
 2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas XII Teknik Instalasi Tenaga Listrik pada kompetensi dasar Memahami Spesifikasi Smart Relay dan Menerapkan Smart Relay dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif skripts ?
1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas XII Teknik Instalasi Tenaga Listrik pada kompetensi dasar Memahami Spesifikasi Smart Relay dan Menerapkan Smart Relay dengan menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching dengan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif skripts ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas XII Teknik Instalasi Tenaga Listrik pada kompetensi dasar Memahami Spesifikasi Smart Relay dan Menerapkan Smart Relay dengan menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas XII Teknik Instalasi Motor Terprogram pada kompetensi dasar Memahami Spesifikasi Smart Relay dan Menerapkan Smart Relay dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif skripts
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas XII Teknik Instalasi Tenaga Listrik pada kompetensi dasar Memahami Spesifikasi Smart Relay dan Menerapkan Smart Relay dengan menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching dengan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif skripts

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat, sehingga berguna untuk sekolah, guru, siswa dan mahasiswa. Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis dalam penelitian ini adalah untuk menambah wawasan dalam pemilihan model pembelajaran untuk mendalami pengetahuan dan pengalaman sebagai pendidik atau pengajar khususnya

dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran instalasi motor terprogram pada kompetensi dasar Memahami Spesifikasi Smart Relay dan Menerapkan Smart Relay.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan *alternatif* penggunaan model pembelajaran bagi guru dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar (KBM).

b. Bagi Guru

Membantu guru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi Siswa

Penggunaan model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan memahami materi dalam mata pelajaran instalasi motor terprogram pada kompetensi dasar Memahami Spesifikasi Smart Relay dan Menerapkan Smart Relay.

d. Bagi Mahasiswa

1) Melatih dan menambah pengalaman bagi mahasiswa dalam pembuatan karya ilmiah.

2) Sebagai masukan bagi mahasiswa atau calon guru untuk menerapkan model pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar.